

Analisis Pola Sebaran Minimarket Berdasarkan Karakteristik Lokasi di Kota Bukittinggi

Dinda Dewi Safitri¹, Widya Prarikeslan²

¹²Program Studi Geografi, Universitas Negeri Padang
e-mail: dindadewi2619@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola sebaran minimarket di Kota Bukittinggi dan mengetahui karakteristik lokasi sebaran minimarket di Kota Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan metode *mix metode* dan analisis secara spasial yaitu menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG). Hasil analisis menunjukkan bahwa pola sebaran minimarket di Kota Bukittinggi membentuk pola acak (*random*). Minimarket cenderung tersebar pada bagian utara Kota Bukittinggi yaitu pada Kecamatan Mandiangin Koto Selayan sebesar 56,67%. Lokasi minimarket terkonsentrasi pada fungsi jalan dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi yaitu pada jalan kolektor sebesar 62,17% dan dilayani oleh angkutan kota sebesar 91,89%. Terjadi *overlapping* area pelayanan minimarket dalam radius 100 meter dan 300 meter karena pemilihan lokasi minimarket yang strategis dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi. Minimarket cenderung berlokasi pada wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk yang rendah sebesar 51,35%.

Kata kunci: *Pola Sebaran, Karakteristik Lokasi, Minimarket*

Abstract

This study aims to identify the distribution pattern of minimarkets in Bukittinggi City and to understand the characteristics of the locations where these minimarkets are distributed. This research employs a mixed-method approach and spatial analysis using Geographic Information Systems (GIS). The analysis results show that the distribution pattern of minimarkets in Bukittinggi City forms a random pattern. Minimarkets are predominantly spread in the northern part of Bukittinggi City, specifically in Mandiangin Koto Selayan District, accounting for 56.67%. The minimarkets are concentrated along roads with high accessibility, particularly on collector roads, which make up 62.17% of the locations, and are served by public transportation, covering 91.89%. There is an overlapping of minimarket service areas within a 100-meter and 300-meter radius due to the strategic selection of locations with high accessibility. Minimarkets tend to be located in areas with a low population density, which accounts for 51.35%.

Keywords : *Distribution Pattern, Location Characteristics, Minimarket*

PENDAHULUAN

Penentuan lokasi dari suatu kegiatan ekonomi sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan dari usaha tersebut. Penentuan lokasi yang dimaksud yaitu keterkaitan tata ruang, kondisi geografis, dan sumber daya yang mempengaruhi keberadaan lokasi dari suatu kegiatan ekonomi. Aspek lokasi dan ruang menjadi salah satu faktor yang penting karena ketersediannya yang terbatas dan semakin penuh oleh aktivitas manusia. Pertumbuhan suatu kota yang terbentuk oleh penduduk yang bertempat tinggal disana harus sejalan dengan pertumbuhan infrastruktur di kota tersebut, salah satunya yaitu sarana perdagangan. Hal tersebut sejalan dengan konsep permintaan dan penawaran. Jika jumlah penduduk yang bermukim di suatu wilayah banyak maka tingkat permintaan akan barang dan jasa akan semakin bertambah (Hidayah et al., 2023). Salah satu sarana perdagangan yang mendukung aktivitas perekonomian dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yaitu retail modern. Retail modern banyak berlokasi di kawasan perkotaan atau sering disebut sebagai kawasan komersial yang merupakan kawasan aktivitas perdagangan dan hiburan di suatu kota (Saskara, 2020).

Lokasi retail modern mempunyai tendensi berkembang di pusat kota (*Central Bussiness District*) yang dikenal sebagai sentralisasi lokasi retail. Kemudian, perkembangan retail modern melihat pada pola desentralisasi wilayah yang dipengaruhi oleh adanya perubahan permintaan, perubahan organisasi retail, kondisi tanah dan tenaga kerja, dan perubahan teknologi dan kebijakan perencanaan (Setyawarman, 2011). Konsumen menginginkan lokasi perdagangan yang mudah dijangkau dengan perjalanan seminimal mungkin yang mengisyaratkan bahwa lokasi perdagangan penting memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi. Kemudian, penentuan lokasi usaha harus memperhitungkan *threshold* (batas ambang) yaitu jumlah minimum penduduk yang dibutuhkan dalam mendukung suatu kegiatan ekonomi yang berkaitan erat dengan sifat dan frekuensi permintaan barang dan jasa.

Kota Bukittinggi sebagai kota perdagangan dan jasa berada pada posisi strategis, yaitu pada silang lintas ekonomi Barat-Timur dan Utara-Selatan wilayah regional Sumatera. Selain itu, keindahan alam Kota Bukittinggi dengan kondisi udara yang sejuk menjadi daya tarik Kota Bukittinggi sebagai daerah tujuan wisata (Arianti, 2014). Oleh sebab itu, Kota Bukittinggi terus tumbuh dan berkembang dilihat dari aspek kehidupan sosial, ekonomi, maupun keadaan keruangan perkotaannya yang membantu kemudahan aksesibilitas masyarakatnya sehingga menjadi kondisi yang ideal dan efektif dalam mendukung perkembangan usaha retail modern salah satunya yaitu minimarket di Kota Bukittinggi.

Berdasarkan RDTR Kota Bukittinggi dalam Peraturan Walikota No. 18 Tahun 2021 menjelaskan bahwa arahan pemanfaatan ruang untuk minimarket di Kota Bukittinggi diarahkan pada zona perdagangan dan jasa serta zona campuran dengan pemanfaatan ruang yang diizinkan secara terbatas dan bersyarat. Akan tetapi, aturan tersebut belum membahas lebih lanjut terkait jarak antar minimarket untuk pembatasan dan pengendalian pembangunan minimarket di Kota Bukittinggi. Pertumbuhan minimarket yang tidak terkendali dan jarak antar minimarket yang tidak teratur dapat menimbulkan pengaruh pada aspek fungsi keruangan kota. Disamping itu, juga dapat

website BPS Kota Bukittinggi, dan data rute trayek angkutan kota diperoleh dari Dinas Perhubungan Kota Bukittinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Sebaran Minimarket di Kota Bukittinggi

Berdasarkan hasil observasi lapangan, didapatkan 37 unit minimarket yang tersebar di Kota Bukittinggi.

Tabel 1. Nama dan Titik Koordinat Lokasi Minimarket

No	Nama Minimarket	Titik Koordinat Lokasi	
		X	Y
1.	AA Mart	100° 23' 10,637" E	0° 19' 33,285" S
2.	Adam Mart	100° 23' 3,675" E	0° 17' 19,738" S
3.	Alba Mart	100° 22' 53,530" E	0° 18' 4,441" S
4.	Almart	100° 23' 31,961" E	0° 18' 58,612" S
5.	Amanah Mart	100° 22' 36,535" E	0° 19' 9,423" S
6.	Ambo Mart	100° 22' 7,105" E	0° 17' 56,061" S
7.	Amor Mart	100° 21' 54,586" E	0° 18' 16,446" S
8.	Baahirah Mart	100° 21' 48,122" E	0° 17' 49,520" S
9.	Balqis Mart	100° 22' 21,614" E	0° 17' 9,750" S
10.	Birugo Mart	100° 22' 38,718" E	0° 19' 12,493" S
11.	Budijaya	100° 23' 27,320" E	0° 18' 55,008" S
12.	Bukik Mart	100° 22' 28,117" E	0° 17' 51,462" S
13.	Faziya Mart	100° 22' 7,701" E	0° 17' 58,169" S
14.	Firza Ritel	100° 22' 5,242" E	0° 17' 32,651" S
15.	Firza Ritel Garegeh	100° 23' 44,504" E	0° 17' 44,671" S
16.	GCL Mart	100° 22' 48,554" E	0° 17' 40,335" S
17.	Indoket Mart	100° 21' 49,711" E	0° 17' 55,542" S
18.	Kadai Zio	100° 22' 29,332" E	0° 17' 37,773" S
19.	Kurnia Mart	100° 22' 9,932" E	0° 17' 32,623" S
20.	Laughyfa Mart	100° 23' 25,483" E	0° 17' 47,447" S
21.	Makmur Jaya	100° 23' 38,044" E	0° 19' 22,577" S
22.	Mandiri Mart	100° 22' 25,128" E	0° 17' 46,123" S
23.	Marawa Mart	100° 22' 55,661" E	0° 19' 13,723" S
24.	Minimarket Kokitama	100° 22' 5,077" E	0° 17' 48,213" S
25.	Nita Mart	100° 22' 31,131" E	0° 17' 28,066" S
26.	Nusa Mart	100° 23' 29,337" E	0° 17' 47,032" S
27.	Puri Mart	100° 22' 27,788" E	0° 18' 56,289" S
28.	Rifel Mart	100° 22' 47,793" E	0° 18' 45,630" S
29.	Rizky Mart	100° 23' 43,596" E	0° 19' 29,012" S
30.	Salapan Mart	100° 22' 3,494" E	0° 18' 19,068" S
31.	Salata Mart	100° 22' 13,908" E	0° 17' 13,747" S
32.	Salwa Mart	100° 23' 28,240" E	0° 17' 39,082" S
33.	Sanjaya Mart	100° 22' 22,520" E	0° 17' 21,385" S
34.	Singgalang Corner	100° 22' 7,576" E	0° 18' 1,372" S
35.	Tata Mart	100° 22' 5,194" E	0° 17' 31,825" S
36.	Toko Al Falah	100° 22' 5,054" E	0° 17' 51,275" S
37.	Zam Zam Minimarket	100° 22' 32,701" E	0° 18' 7,441" S

Sumber Data: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan hasil *Nearest Neighbour Analysis* menunjukkan bahwa sebaran minimarket di Kota Bukittinggi membentuk pola acak (*random*). Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai T (Indeks Tetangga Terdekat) yaitu 0,68 yang mendekati 1. Perhitungan Analisis tetangga terdekat ini mempertimbangkan jarak, jumlah titik lokasi, dan luas wilayah. Berikut merupakan hasil perhitungan dari Analisis Tetangga Terdekat

1. Menghitung nilai Ju (Jarak rata-rata antara satu titik dengan titik tetangga terdekat)

$$Ju = \frac{\text{Jumlah jarak antara satu titik dengan titik tetangga terdekat}}{\text{jumlah titik minimarket}}$$

$$Ju = \frac{10,51}{37} = 0,28$$

2. Menghitung nilai P (Kepadatan titik tiap km²)

$$P = \frac{\text{Jumlah titik (N)}}{\text{Luas wilayah dalam km}^2 \text{ (A)}}$$

$$P = \frac{N}{A} = \frac{37}{24,84} = 1,49$$

3. Menghitung nilai Jh (Jarak rata-rata yang diperoleh apabila semua titik mempunyai pola acak) $Jh = \frac{1}{2\sqrt{p}}$

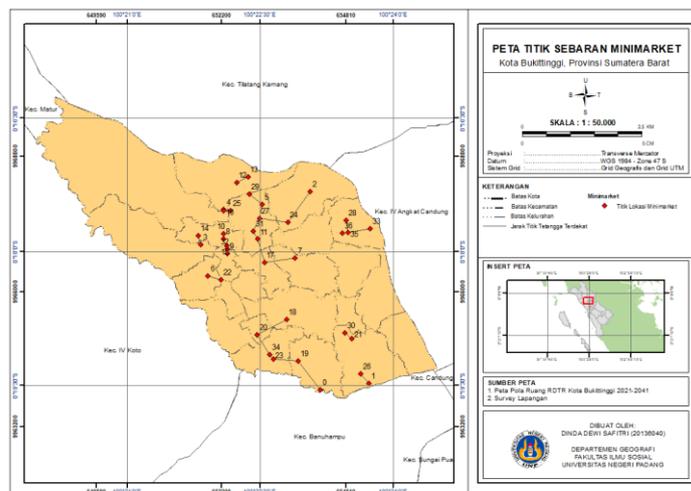
$$Jh = \frac{1}{2\sqrt{1,49}}$$

$$Jh = 0,41$$

4. Hitung nilai T (Indeks sebaran tetangga terdekat)

$$T = \frac{Ju}{Jh}$$
$$T = \frac{0,28}{0,41}$$
$$T = 0,68$$

Pola acak dapat diartikan bahwa sebaran minimarket tidak merata ke seluruh wilayah akan tetapi terjadi pengelompokan pada kawasan tertentu. Minimarket cenderung berlokasi pada bagian utara Kota Bukittinggi yaitu Kecamatan Mandiangin Koto Selayan sebanyak 21 unit minimarket atau 56,76%. Kecamatan Mandiangin Koto Selayan merupakan kecamatan paling luas di Kota Bukittinggi dengan panjang jaringan jalan 46,79 km. Minimarket tersebar pada jaringan jalan baik yang menuju atau keluar dari Kota Bukittinggi



Gambar 2. Peta Titik Sebaran Minimarket di Kota Bukittinggi

2. Karakteristik Lokasi Minimarket Terhadap Sebaran Minimarket di Kota Bukittinggi

a. Karakteristik Lokasi Sebaran Minimarket Berdasarkan Aksesibilitas

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pemilihan lokasi minimarket berada pada tingkat aksesibilitas yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari keberadaan minimarket berdasarkan fungsi jalan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

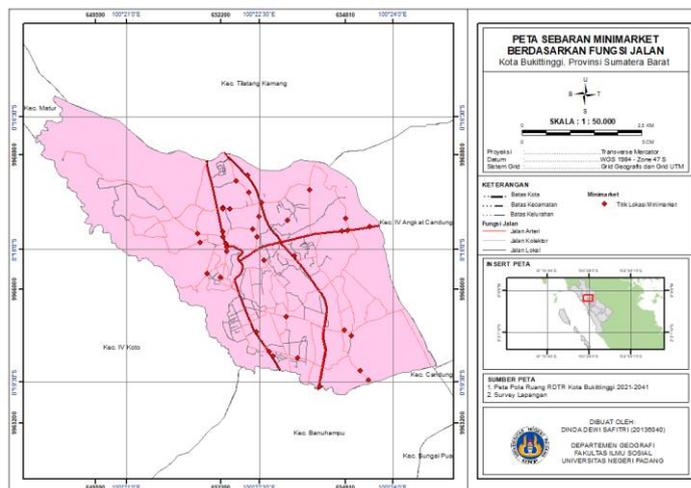
Tabel 2. Jumlah Sebaran Minimarket Berdasarkan Fungsi Jalan di Kota Bukittinggi

No	Fungsi Jalan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Jalan Arteri	12	32,43
2.	Jalan Kolektor	23	62,17
3.	Jalan Lokal	2	5,4
	Jumlah	37	100

Sumber Data : Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan Tabel 2. Menjelaskan bahwa sebaran minimarket paling banyak berada pada jalan kolektor sebanyak 23 unit minimarket atau 62,17%, jalan arteri sebanyak 12 unit minimarket atau 32,43%, dan jalan lokal 2 unit minimarket atau 5,4%. Jalan kolektor merupakan jalan dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi karena jalan kolektor berfungsi sebagai penghubung antara jalan arteri dan jalan lokal yang menghubungkan antar pusat kegiatan wilayah dalam kota. Sedangkan sebaran minimarket paling sedikit berada di jalan lokal yang lebih mengutamakan mobilitas antar pusat lingkungan. Menurut Agustin dan Hariyani (2023) bahwa tingkat aksesibilitas pada jalan lokal lebih rendah karena jalan lokal melayani aktivitas dalam area kecil antar pusat lingkungan. Sedangkan jalan arteri dan jalan kolektor berperan dalam mendukung pergerakan antar pusat kegiatan dan pusat ekonomi dalam kota sehingga aksesibilitasnya lebih tinggi dibandingkan jalan lokal yang lebih berfokus pada mobilitas di tingkat lingkungan. Terdapatnya minimarket pada jalan lokal

dipengaruhi oleh adanya fasilitas pendidikan di sekitar lokasi minimarket yaitu Minimarket Almart berdekatan dengan SDIT Cahaya Hati dan Minimarket GCL berdekatan dengan Akademi Farmasi Dwifarma Kota Bukittinggi.



Gambar 3. Peta Sebaran Minimarket Berdasarkan Fungsi Jalan di Kota Bukittinggi

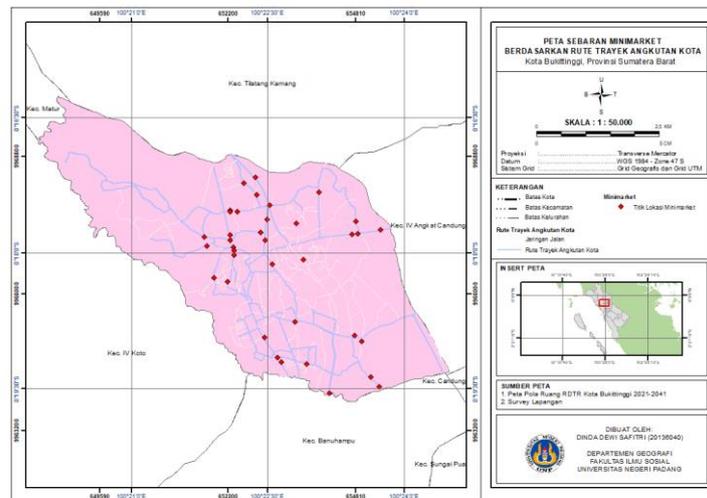
Sementara itu, berdasarkan rute trayek angkutan kota, lokasi minimarket cenderung berada pada jaringan jalan yang dilalui angkutan kota yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Jumlah Sebaran Minimarket Berdasarkan Rute Trayek Angkutan Kota

No	Trayek Angkutan Kota	Jumlah	Persentase (%)
1.	Yang dilalui angkutan Kota	34	91,89 %
2.	Yang tidak dilalui angkutan kota	3	8,11
Jumlah		37	100

Sumber Data: Hasil Analisis, 2024

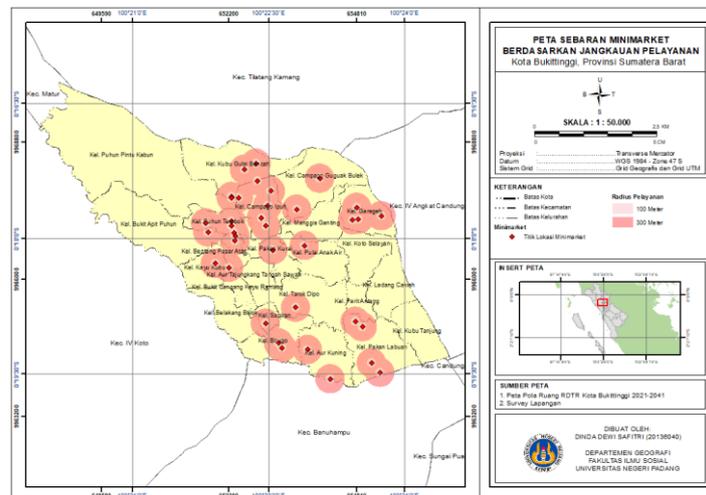
Berdasarkan Tabel 3. Menjelaskan bahwa lokasi minimarket yang dilalui angkutan kota sebanyak 34 unit minimarket atau 91,89% dan lokasi minimarket yang tidak dilalui angkutan kota sebanyak 3 unit minimarket atau 8,11%. Menurut Indahsari, L (2018) angkutan kota banyak melintasi pusat perbelanjaan atau pertokoan sehingga memberikan kemudahan bagi konsumen untuk melakukan mobilitas ke area perdagangan. Jaringan jalan yang dilalui angkutan kota menunjukkan tingkat aksesibilitas jalan yang baik karena angkutan kota beroperasi pada rute yang menghubungkan berbagai lokasi penting seperti pusat kota, pusat aktivitas ekonomi, ataupun lokasi fasilitas pelayanan umum lainnya yang membantu aktivitas sosial-ekonomi.



Gambar 4. Peta Sebaran Minimarket Berdasarkan Rute Trayek Angkutan Kota Bukittinggi

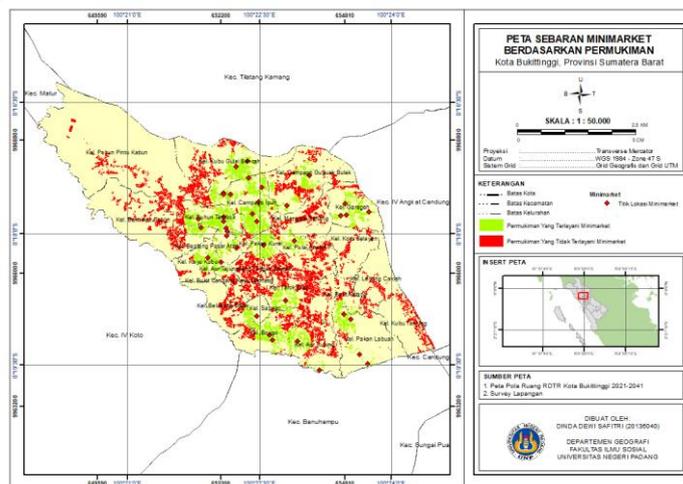
b. Karakteristik Lokasi Sebaran Minimarket Berdasarkan Jangkauan Pelayanan dan Kedekatan Dengan Pesaing

Berdasarkan aturan SNI No.03 Tahun 2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan, skala pelayanan untuk setiap minimarket yaitu 300 meter. Jangkauan pelayanan bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan minimarket dalam melayani wilayah sekitarnya yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5. Peta Sebaran Minimarket Berdasarkan Jangkauan Pelayanan di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 5. Menjelaskan hasil analisis *buffer* bahwa terjadi *overlapping* area pelayanan minimarket di Kota Bukittinggi karena jarak lokasi antar minimarket yang berdekatan. Untuk melihat keterjangkauan lokasi minimarket dalam melayani wilayah disekitarnya maka direpresentasikan dengan wilayah permukiman yang berada dalam area pelayanan minimarket sebagai sumber permintaan bagi minimarket yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6. Peta Sebaran Minimarket Berdasarkan Permukiman di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 6. Menjelaskan bahwa luas permukiman berdasarkan area pelayanan minimarket yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Jumlah Sebaran Minimarket Berdasarkan Permukiman di Kota Bukittinggi

No	Area Pelayanan Minimarket	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1.	Yang Terlayani	229	40,74
2.	Yang Tidak Terlayani	333	59,26
Jumlah		562	100

Sumber Data: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan Tabel 3. Menjelaskan luas permukiman yang berada dalam area pelayanan minimarket yaitu seluas 229 Ha atau 40,74% sedangkan luas permukiman yang tidak berada dalam area pelayanan minimarket yaitu seluas 333 Ha atau 59,26%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebaran lokasi minimarket di Kota Bukittinggi belum dapat menjangkau keseluruhan permukiman masyarakat karena sebaran minimarket yang tidak merata. Suryani Yosi (2015) berpendapat bahwa konsumen bersifat rasional dalam berbelanja yaitu dengan melakukan pembelian pada lokasi pasar yang dekat dengan tempat tinggalnya.

Kemudian, untuk mengetahui alasan pemilihan dan pandangan informan terhadap lokasi sesama minimarket yang berdekatan maka dilakukan wawancara terhadap pemilik, pengelola, dan karyawan minimarket. Minimarket yang dipilih yaitu

minimarket yang berdekatan dalam radius pelayanan 100 meter karena berdasarkan observasi lapangan menunjukkan jarak 100 meter tergolong sangat dekat. Berdasarkan hasil wawancara diketahui alasan pemilihan dan pandangan informan terhadap lokasi minimarket yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Kesimpulan Wawancara Dengan Informan

No	Fokus Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Alasan pemilihan dan pandangan informan terhadap lokasi minimarket	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertimbangkan kedekatan minimarket dengan RSUD Dr. Achmad Mochtar untuk kemudahan akses pegawai dan pengelola minimarket. 2. Berlokasi di pusat kota 3. Berlokasi di kawasan perhotelan 4. Terdapatnya fasilitas pendidikan di sekitar lokasi minimarket 5. Terdapatnya pertokoan di sekitar lokasi minimarket sehingga lokasi ramai 6. Berlokasi di persimpangan jalan yang menyebabkan jumlah akses lebih banyak sehingga jumlah kendaraan yang melintas semakin besar 7. Berlokasi di jalan utama area perdagangan dan jasa yang ramai dilalui kendaraan 8. Berlokasi pada daerah yang ramai dilalui kendaraan hingga malam hari sehingga aktivitas perbelanjaan berlangsung hingga malam hari 9. Lokasi minimarket memiliki kecenderungan adanya aktivitas pengunjung untuk berkumpul karena tersedianya ruang untuk fasilitas duduk.
2.	Asal pengunjung minimarket menurut pengamatan informan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warga sekitar 2. Pekerja yang beraktivitas di sekitar lokasi minimarket 3. Pelajar yang berasal dari sekolah di sekitar lokasi minimarket 4. Orang yang lalu lalang dengan kendaraan
3.	Pendapat pemilik minimarket yang mendirikan gerainya didekat minimarket pesaing yang sudah lebih awal berdiri.	Tidak menjadi masalah karena adanya pertimbangan tertentu dan melihat potensi lokasi minimarket yang strategis dan menguntungkan.
4.	Dampak yang dirasakan bagi minimarket yang sudah lebih awal berdiri	Berkurangnya jumlah pelanggan karena beralihnya sebagian pelanggan ke minimarket lain sehingga terjadi penurunan omset/pendapatan.
5.	Strategi bersaing yang diterapkan oleh pemilik dan pengelola minimarket	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah variasi jumlah produk untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi konsumen 2. Mengadakan diskon/promosi khusus dan barang gratis dalam jumlah pembelian tertentu 3. Menjaga stok barang yang sering dibeli oleh

No	Fokus Pertanyaan	Hasil Wawancara
		konsumen
4.	Membuka gerai minimarket 24 jam untuk menarik lebih banyak konsumen	

Sumber Data: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan Tabel 4. Menjelaskan bahwa keberadaan minimarket pada lokasi dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi menjadi alasan utama dan pandangan informan dalam melihat keuntungan strategis dari lokasi minimarket. Mengacu pada teori lokasi dalam kaitannya dengan pemilihan lokasi minimarket di Kota Bukittinggi adalah minimarket cenderung berada pada lokasi yang memberikan tingkat aksesibilitas yang tinggi dengan mendekati fasilitas tertentu yang berpengaruh terhadap tingkat penjualan yang besar. Lokasi minimarket yang tersebar dekat dengan pusat kota, kawasan perhotelan, serta fasilitas pendidikan dan kesehatan menunjukkan pola pergerakan konsumen yaitu kombinasi perjalanan yang diselingi dengan kegiatan belanja. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dharmadiatmika (2016) bahwa lokasi minimarket yang mendekati fasilitas tertentu menunjukkan cenderung terjadinya *combined purpose trip* atau melakukan perjalanan belanja sekaligus melakukan kegiatan bepergian seperti bekerja baik sebelum ataupun sesudah bekerja.

Kemudian, pemilik minimarket yang mendirikan gerainya didekat minimarket pesaing yang sudah lebih awal berdiri berpendapat bahwa hal tersebut tidak menjadi masalah karena adanya pertimbangan tertentu serta melihat potensi lokasi minimarket yang strategis dan menguntungkan. Akan tetapi, bagi minimarket yang sudah lebih awal mendirikan gerainya mengatakan bahwa hal tersebut menimbulkan dampak negatif yaitu berkurangnya jumlah pelanggan karena beralihnya sebagian pelanggan ke minimarket lain sehingga terjadi penurunan omset/pendapatan. Dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berubah maka penting bagi pemilik ataupun pengelola minimarket untuk menyusun strategi bersaing, bukan hanya untuk bertahan di pasar yang kompetitif tetapi juga membantu minimarket untuk berkembang.

c. Karakteristik Lokasi Sebaran Minimarket Berdasarkan Kepadatan Penduduk

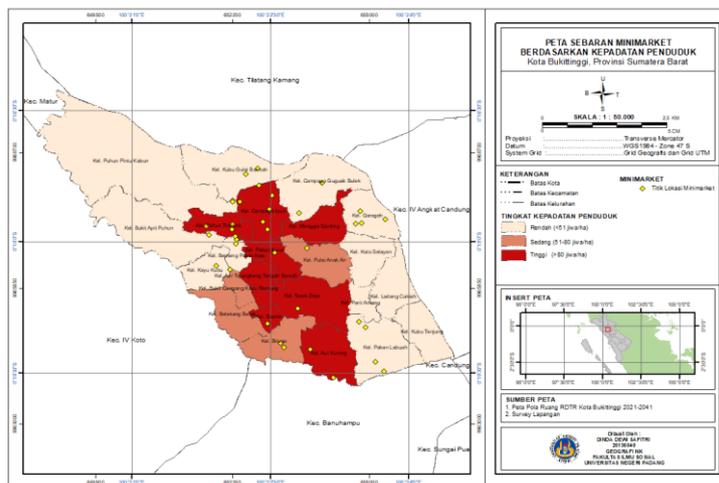
Berdasarkan hasil *overlay* titik koordinat minimarket dengan peta kepadatan penduduk menunjukkan bahwa sebaran lokasi minimarket cenderung berada pada wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk yang rendah yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Jumlah Sebaran Minimarket Berdasarkan Tingkat Kepadatan Penduduk

No	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)	Jumlah Minimarket	Persentase (%)
1.	Rendah (<51)	19	51,35
2.	Sedang (51-80)	3	8,11
3.	Tinggi (>80)	15	40,54
	Jumlah	37	100

Sumber Data: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan Tabel 5. Menjelaskan bahwa sebaran minimarket lebih banyak berada pada wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk rendah sebanyak 19 unit minimarket atau 51,35% sedangkan jumlah minimarket pada wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk tinggi berjumlah 15 unit minimarket atau 40,54% dan pada wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk sedang berjumlah 3 unit minimarket atau 8,11%. Berikut merupakan peta sebaran minimarket berdasarkan kepadatan penduduk yang dapat dilihat pada gambar berikut.



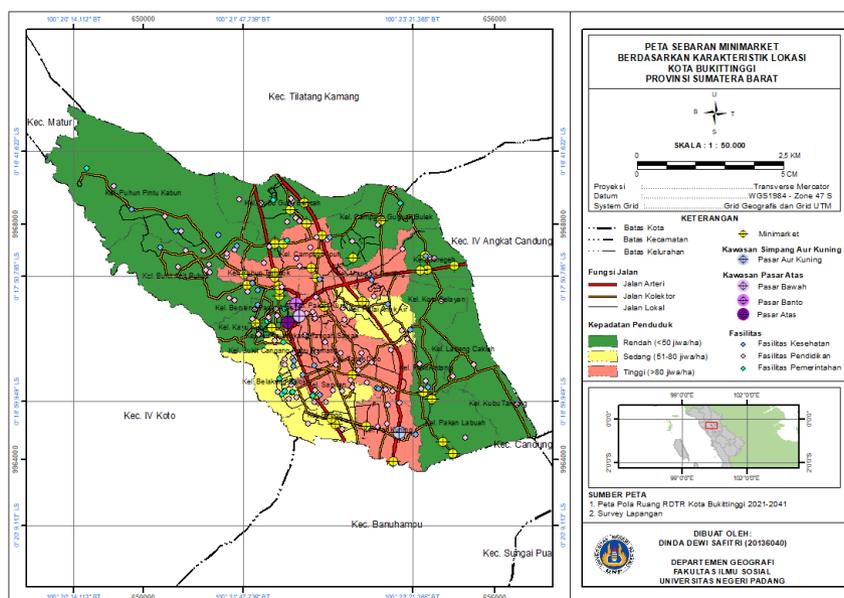
Gambar 7. Peta Sebaran Minimarket Berdasarkan Tingkat Kepadatan Penduduk

Berdasarkan Gambar 7. Menunjukkan bahwa sebaran minimarket cenderung berada pada wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk rendah. Menurut Hidayah dan Amin (2021) bahwa hubungan antara sebaran minimarket dengan kepadatan penduduk yaitu jika minimarket berada pada wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi maka potensi sumber permintaan juga akan semakin besar dalam hal ini yaitu jumlah penduduk yang menjadi konsumen di sekitar lokasi minimarket dalam jarak tertentu. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa minimarket cenderung tersebar pada wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk rendah, hal ini menunjukkan hasil penelitian berbeda dengan asumsi teori *Central Place Theory* (Walter Christaller, 1993) yang menyatakan bahwa wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk tinggi lebih sering menjadi lokasi tempat sentral karena kebutuhan masyarakat yang lebih besar. Berdasarkan hasil analisis, kecenderungan sebaran minimarket di wilayah dengan kepadatan penduduk rendah yaitu karena berdasarkan klasifikasi tingkat kepadatan penduduk berdasarkan konsep penyebaran penduduk dalam RDTR Kota Bukittinggi, sebanyak 12 kelurahan berada dalam klasifikasi kepadatan penduduk rendah. Wilayah dengan kepadatan penduduk rendah cenderung berada di pinggiran kota dengan ketersediaan lahan yang masih luas. Kemudian, sebaran minimarket cenderung mendekati fasilitas pendidikan.

Di wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk rendah, Kelurahan Garegeh dan Kelurahan Pakan Labuah memiliki jumlah minimarket paling banyak yaitu 4 unit

minimarket. Kelurahan Garegeh berada di posisi strategis di perbatasan kota dengan Kabupaten Agam di bagian timur laut Kota Bukittinggi yang berfungsi sebagai pusat kegiatan permukiman perkotaan. Kelurahan Garegeh diarahkan sebagai pusat pelayanan bagi wilayah *hinterland* Kota Bukittinggi di bagian timur laut, sehingga memudahkan akses bagi permukiman di sekitarnya. Kemudian, di Kelurahan Pakan Labuah dari hasil observasi lapangan terdapat fasilitas pendidikan yaitu kampus UIN M. Sjech Djamil Djambek. Hal tersebut menyebabkan tingginya tingkat permintaan di lokasi tersebut karena pengunjung tidak hanya berasal dari penduduk setempat, namun juga dari mahasiswa-mahasiswa kampus yang tidak bermukim di sekitarnya (komuter).

Berikut merupakan peta hasil overlay dari kepadatan penduduk, fungsi jalan, titik minimarket, pasar, dan fasilitas pelayanan umum yang terdiri atas fasilitas pendidikan, kesehatan, dan pemerintahan.



Gambar 8. Peta Sebaran Minimarket Berdasarkan Karakteristik Lokasi di Kota Bukittinggi

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan, dapat diidentifikasi kecenderungan sebaran lokasi minimarket berdasarkan karakteristik lokasi yang terlihat pada setiap kecamatan sebagai berikut:

1. Kecamatan Guguk Panjang

Kecamatan Guguk Panjang memiliki tingkat kepadatan penduduk tertinggi di Kota Bukittinggi karena luas wilayahnya yang paling kecil. Namun sebaliknya, sebaran minimarket di kecamatan ini paling sedikit. Pada kecamatan ini minimarket cenderung mendekati kawasan perdagangan dan jasa Pasar Atas yang merupakan sentra perekonomian Kota Bukittinggi. Tingginya kepadatan penduduk di kecamatan ini menyebabkan keterbatasan lahan di tengah kota, yang

sebagian besar sudah dipenuhi oleh permukiman, pusat pelayanan, serta aktivitas perdagangan dan jasa berskala besar.

2. Kecamatan Mandiangin Koto Selayan

Kecamatan Mandiangin Koto Selayan merupakan kecamatan yang memiliki sebaran minimarket paling banyak di Kota Bukittinggi karena kecamatan ini merupakan kecamatan paling luas di Kota Bukittinggi. Baik di kelurahan dengan kepadatan penduduk tinggi maupun rendah, minimarket tersebar dari bagian utara hingga timur laut Kota Bukittinggi pada jalan-jalan utama yang menghubungkan Kota Bukittinggi dengan Kabupaten Agam, seperti Jl. Veteran, Jl. Kusuma Bakti, Jl. By Pass, dan Jl. Soekarno-Hatta.

3. Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh

Seperti halnya Kecamatan Guguk Panjang, jumlah minimarket di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh juga relatif sedikit. Hal ini disebabkan oleh keberadaan Kawasan Simpang Aur Kuning yang merupakan terminal regional, pasar tradisional sekaligus pasar grosir pelayanan regional dengan cakupan pelayanan yang lebih luas. Di sekitar kawasan ini, hanya sedikit ditemukan minimarket karena keterbatasan lahan serta tingginya arus lalu lintas akibat pergerakan kendaraan yang keluar masuk terminal dan Pasar Aur Kuning. Sebaran minimarket di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh lebih banyak terkonsentrasi pada jalan-jalan utama di perbatasan bagian selatan Kota Bukittinggi yaitu pada Jl. Bermawi yang merupakan jalur utama menuju kampus UIN M. Sjeh Djamil Djambek, kemudian dari arah batas kota di sepanjang Jl. Sudirman minimarket berlokasi pada jalan utama yang aksesnya langsung menuju pusat

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pola sebaran minimarket membentuk pola acak. Berdasarkan hasil analisis terhadap aksesibilitas, jangkauan pelayanan dan kedekatan sesama minimarket, serta kepadatan penduduk, menunjukkan bahwa pentingnya tingkat aksesibilitas bagi pemilihan lokasi minimarket. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan minimarket untuk berkembang di sepanjang jalan utama yaitu pada jalan kolektor dan arteri, yang mengindikasikan bahwa lokasi pendirian minimarket mendekati sarana dan prasarana transportasi yang dilayani angkutan kota, mendekati area perdagangan dan jasa, serta fasilitas pendidikan. Selain itu, terlihat adanya gejala sentrifugal yang mengarah ke bagian utara Kota Bukittinggi yang dipicu oleh terbatasnya lahan di bagian tengah Kota Bukittinggi dan tingginya kepadatan penduduk.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I. W., & Hariyani, S. (2023). *Pengelolaan infrastruktur kota dan wilayah*. Universitas Brawijaya Press.
- Arianti, D. (2014). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian dan Keruangan Kota Bukittinggi (Pendekatan Analisis Input Output). *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 2(3), 183-196
- Badan Standarisasi Nasional. 2004. SNI 03-1733-2004. Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan
- Dharmadiatmika, I. M. A. (2016). Faktor-faktor pemilihan lokasi dan sebaran minimarket waralaba di Kecamatan Denpasar Barat. *SPACE*, 3(3).
- Hidayah, U., Permana, M., Amo, F. M., & Kurniawati (2023), A. Analisis Sebaran Minimarket Dalam Struktur Ruang Kota Tangerang Selatan Distribution Analysis Of Minimarkets In The Spatial Structure Of The Tangerang Selatan City.
- Indahsari, L. (2018). Analisis Sebaran Dan Lokasi Retail Modern Di Kota Bandar Lampung. (Doctoral dissertation, Universitas Lampung).
- Saskara, I. P. A., Putra, I. G. P. A., & Wirawan, K. (2020). Pola sebaran lokasi minimarket dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kota Denpasar. *Pranatacara Bhumandala: Jurnal Riset Planologi*, 1(1), 1-13.
- Setyawarman, Adityo. 2011. Pola Sebaran dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Retail Modern Studi Kasus Kota Surakarta. Tesis, Undip
- Suryani, Y. (2015). Teori Lokasi Dalam Penentuan Pembangunan Lokasi Pasar Tradisional (Telaah Studi Literatur). In *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, C (pp. 152-163).